

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Biasanya istilah manufaktur lebih digunakan untuk industri dengan skala produksi yang besar. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan terbuka atau bisa juga disebut manufaktur Tbk (Manufacturing, 2018)

Pada penelitian ini akan dilakukan uji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Objek yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang dikategorikan sebagai industri manufaktur. Data diperoleh dari pojok BEI UMY dan *webiste* Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data yang berdasar kepada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk penelitian. Objek yang dijadikan sampel untuk penelitian bersumber dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel yang dipilih cukup akurat. Prosedur pemilihan sample dapat dilihat dari tabel di bawah:

**Tabel 4. 1**  
**Prosedur pemilihan sampel**

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah data			
		2015	2016	2017	2018
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari 2015-2018.	134	133	138	139
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari 2015-2018.	(25)	(29)	(33)	(31)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan Rp.	(30)	(31)	(35)	(33)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif berturut-turut.	(40)	(33)	(31)	(36)
5.	Jumlah sampel perusahaan	39	39	39	39
6.	Jumlah sampel data	156			

Sumber: Data Sekunder 2019

Jumlah sampel perusahaan sebanyak 39 dengan sampel data sebanyak 156 menggunakan data panel seimbang.

## B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data sampel yang digunakan akan diuji kelayakannya agar data yang digunakan untuk penelitian lebih akurat sehingga hasil yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mengetahui seperti apa gambaran data yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini. Ukuran-ukuran yang digunakan untuk metode deskriptif ini dapat berupa nilai minimum, maximum, *mean*, dan standar deviasi. Pengujian menggunakan analisis deskriptif terdiri dari pengujian terhadap variabel independen yaitu profitabilitas (*ROE*) ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), dan risiko bisnis (*BRISK*), serta variabel dependen yaitu struktur modal (*DER*). Berikut tabel yang menampilkan hasil uji analisis deskriptif tersebut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil analisis deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Profitabilitas	156	.00010	1.24149	.1504419	.17032843
Ukuran Perusahaan	156	14.56	30.53	23.4109	5.33450
Likuditas	156	.24	8.64	2.8509	1.68028
Risiko Bisnis	156	.00049	.23749	.0426536	.04270265
Struktur Modal	156	.04064	2.69393	.7086608	.57783284

Sumber Data: Data Sekunder 2019

Tabel hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa *ROE* yang merupakan alat ukur dari profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00010 , nilai maximum sebesar 1.24149, nilai standar deviasi sebesar 0.17032843 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0.1504419 maka dapat dikatakan data ini beragam dengan jumlah sampel data yaitu sebanyak 156 sampel.

Pada tabel diatas, terdapat alat ukur dari ukuran perusahaan yaitu *SIZE* yang memiliki nilai minimum sebesar 14.56, nilai maximum sebesar 30.53, dan nilai standar deviasi sebesar 5.33450 lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebesar 23.4109 maka dapat dikatakan data ini bersifat homogen dengan jumlah sampel data yang diuji yaitu sebanyak 156 sampel.

Selain itu, terdapat alat ukur likuiditas yaitu *CR* atau *cash ratio* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.24, nilai maximum sebesar 8.64 dan nilai standar deviasi sebesar 1.68028 lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebesar 2.8509 maka dapat dikatakan data ini bersifat homogen dengan jumlah sampel data yang diuji yaitu sebanyak 156 sampel.

Tabel diatas juga mencantumkan *Brisk* yang merupakan alat ukur variabel risiko bisnis. Hasil uji menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki nilai minimum sebesar 0.00049, nilai maximum sebesar 0.23749 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04270265 lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebesar 0.0427536 maka dapat dikatakan data ini bersifat homogen dengan jumlah sampel data yang diuji yaitu sebanyak 156 sampel.

Uji deskriptif juga dilakukan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal yang diukur menggunakan *DER*. Pada tabel, ditunjukkan bahwa *DER* memiliki nilai minimum sebesar 0.04064, nilai maximum sebesar 2.69393 dan nilai standar deviasi sebesar 0.57783284 lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebesar 0.7086608 maka dapat dikatakan data ini bersifat homogen dengan jumlah sampel data yang diuji yaitu sebanyak 156 sampel.

## 2. Analisis inferensial

Analisis inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random atau acak (Sugiyono, 2012).

### a. Analisis Regresi Linear Berganda.

Pada penelitian ini, akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linear berganda yang akan mempelajari hubungan linier dua atau lebih variabel. Didalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen. variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (*ROE*), ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), dan risiko bisnis (*BRISK*), terhadap variabel dependen yaitu *DER*. Analisis ini akan menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengolahan data dengan analisis regresi akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Tabel berikut akan menampilkan hasil uji pengaruh dengan menggunakan analisis regresi:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistik	sig
Konstanta	-3.780	.882	-4.288	.000
Profitabilitas	-.105	.053	-1.996	.048
Ukuran Perusahaan	.607	.269	2.257	.025
Likuiditas	.097	.114	.857	.393
Risiko Bisnis	-.248	.069	-3.614	.000
Adjusted R Square	0.134			
F Hitung	7.019			
Sig F	0.000			

Sumber Data: Data Sekunder 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = -3.780 - 0.105 ROE + 0.607 SIZE + 0.097 CR - 0.248 BRISK + e$$

Keterangan:

- DER = struktur modal  
 ROE = profitabilitas  
 SIZE = ukuran perusahaan  
 CR = likuiditas  
 BRISK = risiko bisnis

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai -3.780 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu *ROE*, *SIZE*, *CR*, dan *BRISK* bernilai nol, maka nilai variabel dependennya yaitu struktur modal sebesar -3.780.

- 2) Variabel independen yang pertama yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *ROE*. Koefisien *ROE* yang ditunjukkan pada formula regresi diatas adalah sebesar -0.105 dengan arah koefisien negatif. Jika variabel independen yang lain diasumsikan konstan, berarti kenaikan profitabilitas perusahaan sebanyak 1 satuan maka nilai struktur modalnya akan menurun sebanyak 0.105 . Artinya, jika nilai profitabilitas meningkat, maka akan membuat nilai struktur modal perusahaan akan menurun.
- 3) Variabel independen berikutnya yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE*. Formula regresi di atas menunjukkan nilai koefisien *SIZE* sebesar 0.607 dengan arah koefisien positif. Apabila variabel independen yang lain diasumsikan konstan, berarti jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan, maka variabel dependen yaitu struktur modal akan mengalami peningkatan sebanyak 0.607. Artinya, jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan.
- 4) Variabel yang ketiga yaitu likuiditas yang diukur menggunakan proksi *Current Ratio*. Koefisien *CR* yang ditunjukkan pada formula di atas adalah sebesar 0.097 yang memiliki nilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan terhadap likuiditas sebanyak 1 satuan, maka struktur modal sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan nilai sebanyak 0.097 dengan

asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Artinya, jika likuiditas mengalami kenaikan, maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan.

- 5) Variabel independen yang keempat yaitu risiko bisnis yang diukur menggunakan proksi *BRISK*. Koefisien *BRISK* yang ditunjukkan pada formula diatas adalah sebesar -0.248 dengan nilai koefisien negatif. Jika variabel independen yang lain diasumsikan konstan, maka Nilai tersebut dapat diartikan ketika *BRISK* naik sebanyak 1 satuan, maka struktur modal atau *DER* perusahaan tersebut akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.248. Hal ini berarti ketika risiko bisnis perusahaan mengalami kenaikan maka akan membuat nilai struktur modal perusahaan menjadi menurun.

b. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan pada model regresi. Model regresi yang lulus uji asumsi klasik diharapkan dapat dapat dipertanggung jawabkan hasilnya (Sekaran & Bougie, 2017). Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini sudah berdistribusi normal atau belum. Metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman pengujian ini dapat dilihat

dari nilai signifikansinya yaitu jika hasil uji nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka model regresi sudah berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan dalam bentuk tabel (Ghozali, 2011):

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai probabilitas	Keterangan
Residu	.365	.05	Data berdistribusi normal

Sumber Data: Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,365 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal sehingga model regresi lulus uji normalitas.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi. Pengujian multikolonieritas ini menggunakan metode VIF dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a) Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas.
- b) Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0.910	1.099	Tidak terjadi multikolonieritas
ROE	0.987	1.014	Tidak terjadi multikolonieritas
CR	0.883	1.133	Tidak terjadi multikolonieritas
BRSIK	0.833	1.200	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber Data: Data Sekunder 2019

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolonieritas yang diukur menggunakan metode VIF. Berdasarkan tabel diatas seluruh variable independen menunjukkan *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolonieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser test*, pengujian ini dapat dilihat dari *p value*, data tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari alpha 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser Test* yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
ROE	.535	Bebas Heteroskedastisitas
SIZE	.336	Bebas Heteroskedastisitas
CR	.333	Bebas Heteroskedastisitas
BRISK	.776	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 4.6 diatas, variabel independen dari profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis , menunjukkan angka probabilitas  $> 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan varian pada model regresi sehingga model regresi bebas heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pengujian pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbi-Watson* (DW) dengan syarat  $DU < DW < 4-DU$ . Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) (Ghozali, 2011):

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.396	.157	.134	.80899	1.819

Sumber: Data Sekunder 2019

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1.819 dan nilai DU dapat dilihat dalam tabel *Durbin-Watson* . Model regresi dikatakan tidak terjadi atau bebas autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$  maka  $1.7911 < 1.819 < 2.2089$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 21.0. variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (*ROE*), ukuran perusahaan (*SIZE*), Likuiditas (*CR*), dan risiko bisnis (*BRISK*) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (*DER*). Hasil uji dapat dilihat hasil uji F, hasil t dan uji determinasi  $R^2$  (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2016)

#### a. Uji F atau Kelayakan model

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Berikut disajikan hasil uji F dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.375	4	4.594	7.019	.000 <sup>b</sup>
	Residual	98.823	151	.654		
	Total	117.198	155			
Variabel dependen: Struktur Modal						

Sumber Data: Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel  $0,000 < 0,05$  artinya permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau model layak digunakan.

b. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t yang merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model dari regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Apabila nilai signifikansi setiap variable  $< 0,05$  dan koefisien beta sesuai dengan hipotesis maka hipotesis variabel tersebut diterima. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 4.3, hasil uji akan disajikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji hasil regresi yang terdapat pada tabel 4.3 nilai t hitung untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* sebesar -1.996 dan nilai probabilitas sebesar 0.043 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sehingga  $H_0$  diterima karena nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05).
- 2) Berdasarkan uji hasil regresi pada tabel 4.3 nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE* yaitu sebesar 2.257 dan nilai probabilitas sebesar 0.025 yang berarti kurang dari 0.05. maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan atau *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal sehingga  $H_0$  diterima karena nilai probabilitasnya  $< \alpha$  (0,05)
- 3) Berdasarkan uji hasil regresi variabel ketiga yang dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai t hitung untuk variabel likuiditas yang diukur

menggunakan *CR* sebesar 0.857 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0393 yang berarti lebih dari nilai signifikansi 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *DER* sehingga  $H_0$  ditolak karena nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05).

- 4) Berdasarkan uji hasil regresi keempat yang dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah nilai *t* hitung untuk variabel risiko bisnis yang diprosikan dengan *BRISK* sebesar -3614 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.005. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal atau *DER* sehingga  $H_0$  diterima karena nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05).

c. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.3 sebesar 0.134 artinya variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis mampu menjelaskan struktur modal atau variabel dependen sebesar 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## C. Pembahasan

Penelitian ini menguji profitabilitas (*ROE*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Likuiditas (*CR*), dan Risiko Bisnis (*BRISK*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu likuiditas.

### 1. Profitabilitas terhadap struktur modal.

Hasil uji dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian ini sesuai hipotesis yang telah dijelaskan diatas bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin besar laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga laba ditahan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya menggunakan hutang yang lebih rendah, hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian yang tinggi akan menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar oleh karena itu perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal sebagai sumber pendanaanya karena perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan baik itu dari laba ditahan perusahaan maupun kas. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan

yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi lebih cenderung menggunakan hutang dengan jumlah yang rendah karena perusahaan memiliki dana internal yang dapat digunakan untuk mendanai perusahaan baik itu dari laba ditahan maupun kas perusahaan sehingga hutang bukan menjadi sumber pendanaan utama bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Erosvitha dan Wirawati yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal**

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE*, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang sudah dijelaskan pada penelitian ini yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Adiyana dan Adriana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang

besar sedangkan perusahaan kecil juga memiliki jumlah aset yang kecil. Gambaran besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya menggunakan hutang lebih banyak karena perusahaan tersebut membutuhkan banyak modal yang akan digunakan. Semakin besar Ukuran perusahaan memiliki manfaat yaitu perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan hutang karena perusahaan mendapatkan kepercayaan dari kreditur alasannya perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki hutang yang lebih kecil karena sering dideversifikasikan lebih luas, memiliki arus kas dan penjualan yang lebih stabil. oleh karena itu perusahaan besar cenderung menggunakan pendanaan eksternal karena modal yang dibutuhkan oleh perusahaan juga semakin besar selain itu dengan sebagai sumber pendanaan dengan menggunakan hutang perusahaan dapat menghemat beban pajak.

### **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Hasil uji variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian uji pada penelitian ini ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis yang dijelaskan, sehingga hasil uji tidak mendukung penelitian Juliantika dan Dewi (2016) dan penelitian Wardana dan Sudiarta (2015). Namun, hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian Eviani (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tersebut tidak memiliki pengaruh dikarenakan operasional perusahaan harus tetap berjalan, oleh karena itu perusahaan tersebut tidak melihat dari tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tetapi melihat pada ketersediaan sumber dana apabila dana internal perusahaan cukup berarti perusahaan tersebut menggunakan internal dan jika perusahaan kekurangan sumberdana untuk kegiatan operasional maka perusahaan dapat menggunakan hutang jangka pendek.

#### **4. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal**

Hasil uji hipotesis terakhir menunjukkan risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal atau *DER*. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan di atas bahwa perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka menunjukkan tingkat ketidakpastiaan perusahaan tersebut juga semakin tinggi, sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan utang yang besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi tentu saja memiliki beban utang yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian menurut Primantara dan Dewi (2016) juga menyatakan hal yang sama bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.